

PENGEMBANGAN MEDIA KARTU MEMORI CERDIK UNTUK PESERTA POSBINDU RW 02 KELURAHAN CIBABAT

*Development of CERDIK Memory Card Media for Posbindu RW 02 Participants in
Cibabat Village*

Syifa Az-Zahra^{1*)}, Iryanti¹

^{1*} Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes

Email: syifa2020@student.poltekkesbandung.ac.id dan iryanti511@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Diabetes mellitus is a significant health issue affecting many people in Indonesia. West Java is the province contributing to diabetes mellitus with a population of 550.611 million. One of the reasons for the high number of cases is the lack of public knowledge about diabetes prevention using the CERDIK method). Therefore, there is a need for health promotion media regarding CERDIK behavior. Previous research has proven that paired card media is effective in increasing knowledge and changing the attitudes of the target audience (Agustiawan, 2021).* **Objective:** *To develop the CERDIK Memory Card Media for Posbindu RW 02 Kelurahan Cibabat participants.* **Methods:** *This research uses R&D (Research and Development) with the 4D development model (define, design, develop, disseminate), with a total sample of 32 respondents. Qualitative and quantitative descriptive data analysis.* **Results:** *The material feasibility test by material experts showed a result of 86%, categorized as very feasible; the media feasibility test by media experts showed a result of 98%, categorized as very feasible; and the feasibility test results from material and media showed 97% of the targets rated it as very feasible and 3% rated it as feasible.* **Conclusion:** *The CERDIK memory card media is very feasible to be used as educational media.* **Recommendations:** *Further research on the impact of CERDIK memory card media on other variables or further development of CERDIK memory cards is recommended.*

Keywords: *Health education, diabetes prevention, paired card game.*

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan yang banyak diderita oleh masyarakat Indonesia. Jawa barat menjadi provinsi penyumbang diabetes melitus dengan jumlah 550.611 juta jiwa. Tingginya kasus ini salah satunya disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan diabetes dengan metode CERDIK. Maka dari itu, diperlukan media promosi kesehatan mengenai perilaku CERDIK. Pada penelitian sebelumnya, terbukti bahwa media kartu berpasangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap sasaran. Tujuan: Menghasilkan pengembangan Media Kartu Memori Cerdik untuk peserta Posbindu RW 02 Kelurahan Cibabat. Metode: Jenis penelitian menggunakan R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*), total sampling jumlah 32 responden. Analisa data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil: Uji kelayakan materi pada ahli materi menunjukkan hasil 86% termasuk pada kategori sangat layak, uji kelayakan media oleh ahli media menunjukkan hasil 98% termasuk pada kategori sangat layak, dan hasil uji kelayakan materi dan media menunjukkan 97% sasaran menilai sangat layak dan 3% menilai

layak. Kesimpulan: Kesimpulan: Media kartu memori CERDIK sangat layak untuk digunakan sebagai media edukasi. Rekomendasi: Dilakukan penelitian pengaruh media kartu memori CERDIK terhadap variabel lain atau pengembangan lebih lanjut mengenai kartu memori CERDIK.

Kata kunci: Edukasi kesehatan, pencegahan diabetes, permainan kartu berpasangan.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan global di berbagai negara, termasuk Indonesia. Jumlah penderita DM global terus meningkat setiap tahunnya¹, dengan Indonesia menempati peringkat kelima jumlah penderita terbanyak, mencapai 19,47 juta². Jawa Barat menjadi salah satu penyumbang kasus DM terbesar dengan 550.611 kasus, termasuk di Kota Cimahi yang mencatatkan 3.274 kasus, dengan Puskesmas Cimahi Utara memiliki angka tertinggi, yaitu 932 kasus³.

Tingginya kasus DM sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gaya hidup sehat. Edukasi mengenai perilaku pencegahan, seperti program CERDIK (Cek kesehatan, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres), sangat diperlukan⁴. Meskipun program ini telah diperkenalkan, keberhasilannya bergantung pada pemahaman masyarakat.⁵

Penggunaan media edukasi yang interaktif, seperti kartu memori, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku pencegahan DM. Berdasarkan studi pendahuluan, anggota Posbindu di RW 02, Kelurahan Cibabat, belum sepenuhnya memahami program CERDIK, sehingga pengembangan media kartu memori CERDIK dianggap relevan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan DM.

Media kartu memori yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan metode 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*). Media tersebut bertujuan untuk Menghasilkan Pengembangan Media Kartu Memori Cerdik Untuk Peserta Posbindu RW 02 Kelurahan Cibabat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar lebih efektif (Sujadi, 2003; Sugiyono, 2012). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media kartu. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, yang terdiri dari tahap Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran).

Penelitian ini dilaksanakan di Posbindu RW 02 yang berlokasi di Cimahi Utara, Kota Cimahi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 orang anggota Posbindu RW 02 Wilayah Kelurahan Cibabat. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat peserta 22 Posbindu RW 02 Wilayah Puskesmas Cimahi Utara yang merupakan usia sasaran Posbindu (berusia >15 —59 tahun). Dikarenakan jumlah populasinya kurang dari 100, menurut pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total sampling yang didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang menjadikan

seluruh populasi menjadi anggota sampel (Arikunto, 2010). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 orang anggota Posbindu RW 02 Wilayah Kelurahan Cibabat.

Di tahap *define* dilakukan penelitian kualitatif dengan pengambilan sampel dengan teknik *sample purposive sampling*. Kemudian pada tahap *development* sampel terdiri dari 1 ahli materi yang merupakan dosen di jurusan promosi kesehatan dengan latar belakang pendidikan di bidang kebidanan, 1 ahli media yang merupakan dosen di jurusan promosi kesehatan dengan latar belakang pendidikan di bidang komunikasi, dan 38 anggota Posbindu.

Selanjutnya Instrumen pada tahap *define* yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara yang dilakukan kepada peserta Posbindu RW 02 secara tatap muka sebagai sarana untuk menggali kebutuhan sasaran terhadap media yang akan dikembangkan. Kemudian pada tahap *development*, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner penelitian kuantitatif yang diisi oleh ahli media, ahli materi, dan kelompok sasaran 24 untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan. Penilaian ini digunakan sebagai bahan perbaikan atau revisi produk sebelum diuji kelayakannya pada kelompok sasaran. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tertutup dengan format lembar ceklis berdasarkan skala Likert

Penelitian ini telah disetujui secara etis oleh Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Bandung 22 Maret 2024 dengan No.78/KEPK/EC/III/2024.

HASIL Tahap *Define*

Tahap *define* merupakan tahap mengidentifikasi kebutuhan media. Berdasarkan wawancara ada 5 informan mengenai media kartu memori CERDIK untuk peserta posbindu RW

02 Kelurahan Cibabat mengenai materi dan kebutuhan media kartu, ditemukan bahwa mereka memerlukan penggunaan bahasa yang singkat, tidak terlalu panjang, dan mudah dimengerti, serta gambar animasi yang berwarna.

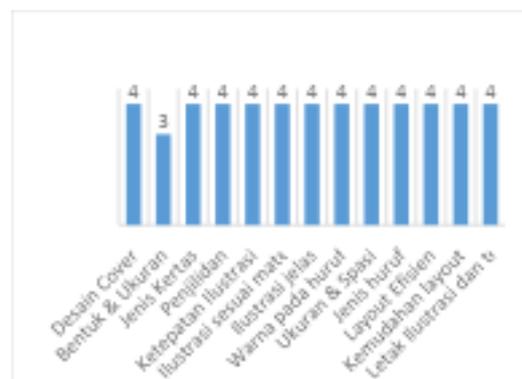
Tahap *Design*

Pada tahap ini, peneliti merancang media promosi kesehatan berupa Kartu Memori CERDIK. Perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap *define* dan diterapkan pada tahap *design*. Media dirancang menggunakan laptop dan software seperti Canva, dengan materi yang diadaptasi dari Direktorat Jenderal P2PTM, Kemenkes RI (2019), mencakup program modifikasi perilaku CERDIK: Cek kesehatan rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin beraktivitas, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stres. Hasil rancangan ini dituangkan ke dalam tabel rancangan media.

Tahap *Development*

1. Kelayakan media oleh Ahli Media

Hasil uji kelayakan media dilakukan oleh ahli media, yaitu dosen jurusan promosi kesehatan dengan keahlian mengajar mata kuliah perancangan media, pengembangan media, animasi, dan juga videografi.

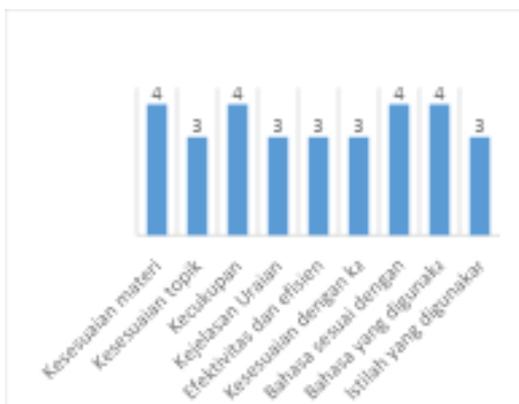


Gambar 1.
Kelayakan Media Kartu Memori CERDIK dari Ahli Media

Berdasarkan grafik diatas dan hasil perhitungan persentase didapatkan nilai 98 %, yang termasuk dalam kategori sangat layak.

2. Kelayakan materi oleh Ahli Materi

Kelayakan Hasil uji kelayakan materi pada media kartu memori CERDIK dilakukan oleh ahli materi, yaitu dosen jurusan promosi kesehatan. Sebagai berikut:

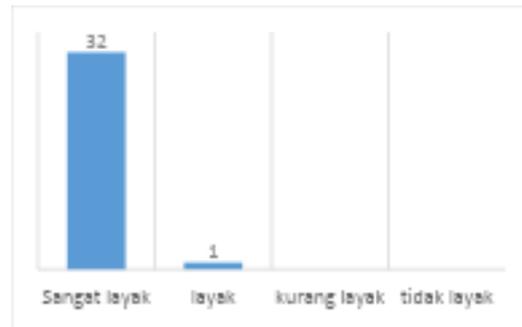


Gambar 2.
Kelayakan Materi CERDIK dari Ahli Materi

Berdasarkan tabel diatas nilai kelayakan pada aspek isi/materi, pembelajaran, dan bahasa telah memenuhi kriteria yang sesuai untuk digunakan pada media kartu. Uji kelayakan materi yang divalidasi oleh ahli materi menunjukkan nilai sebesar 86%, termasuk kategori "sangat layak".

3. Kelayakan Kartu Memori CERDIK oleh Kelompok Sasaran

Uji kelayakan pada kelompok sasaran dilakukan setelah peneliti memperbaiki media berdasarkan komentar dan saran dari para ahli. Uji kelayakan media pada kelompok sasaran melibatkan 32 anggota Posbindu RW 02 Kelurahan Cibabat. Hasil uji kelayakan media kartu memori CERDIK dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.
Kelayakan Materi dan Media Kartu Memori CERDIK pada Anggota Posbindu RW 02 Kelurahan Cibabat (n=32)

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik tersebut hasil penilaian uji kelayakan materi dan media kartu memori CERDIK oleh anggota Posbindu RW 02 Kelurahan Cibabat menunjukkan 97% sasaran menilai sangat layak dan 3% menilai layak dengan rata-rata persentase keseluruhan responden sebesar 90% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak.

Tahap *Dissemination*

Media kartu memori CERDIK yang sudah dinyatakan sangat layak digunakan oleh ahli media, ahli materi, dan kelompok sasaran kemudian disebarakan oleh peneliti dan kader RW 02 Kelurahan Cibabat pada sasaran. Media yang disebarakan nantinya dapat digunakan oleh sasaraan untuk menyampaikan edukasi CERDIK.

PEMBAHASAN

Tahap *Define*

Pada tahap define, wawancara dengan kader posbindu menunjukkan bahwa media yang dibutuhkan harus memiliki warna cerah dan gambar animasi berwarna, sejalan dengan teori dari Sjahmien (2017) dan Subianto et al. (2018), yang menyatakan bahwa warna cerah dan gambar animasi memperkuat pesan serta meningkatkan pemahaman. Selain itu, meskipun kader memahami diabetes melitus

secara umum, pengetahuan tentang CERDIK masih rendah, seperti yang didukung oleh penelitian Adriana (2018) dan Badan Litbang Kesehatan Kemenkes RI (2019), yang menyebutkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang program CERDIK masih minim. Untuk meningkatkan penerimaan edukasi, media permainan edukatif, seperti yang diusulkan Oktavia et al. (2022), merupakan alternatif yang efektif.

Tahap Design

Dalam tahap perancangan, media Kartu Memori CERDIK dikembangkan dengan tujuan membuat edukasi lebih menarik dan menyenangkan, menggunakan kartu berpasangan sebagai permainan edukatif, sesuai dengan teori Agustawan (2021) yang menyatakan bahwa media permainan kartu menciptakan suasana santai dan memudahkan penerimaan informasi. Selain itu, bahasa yang digunakan harus singkat dan mudah dimengerti, yang didukung oleh teori Riyadh (2020), yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang umum agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap Development

Pada tahap pengembangan, uji kelayakan dilakukan oleh ahli media dan materi. Hasilnya, media kartu dinilai sangat layak oleh para ahli, dengan revisi terkait bahasa teknis. Rekomendasi ahli materi untuk menghindari istilah seperti "terhidrasi" mendukung teori Riyadh (2020), yang menekankan bahwa istilah medis sering kali sulit dipahami oleh sasaran dan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Dengan revisi yang tepat, media ini memenuhi standar kelayakan menurut teori Arikunto (1975), yang menyebutkan bahwa skor kelayakan 81-100% termasuk dalam kategori sangat layak.

Tahap Dissemination

Media Kartu Memori CERDIK yang dinilai sangat layak oleh ahli media, materi, dan kelompok sasaran, kemudian disebarakan melalui ketua kader RW 02. Penyebaran ini sesuai dengan teori Maydiantoro (2019) yang menyatakan bahwa fase disseminate bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima oleh target audiens atau kelompok yang dituju.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan media kartu memori CERDIK untuk peserta Posbindu RW 02 Kelurahan Cibabat, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai tujuannya. Pada tahap define, ditemukan bahwa media kartu yang efektif harus menggunakan bahasa yang singkat, mudah dimengerti, dan dilengkapi dengan gambar animasi berwarna. Selanjutnya, pada tahap design, dilakukan pembuatan prototype media menggunakan software pendukung serta penyusunan materi CERDIK. Tahap develop menunjukkan hasil yang positif, di mana penilaian dari para ahli dan sasaran mengategorikan media kartu memori CERDIK sebagai sangat layak untuk digunakan. Terakhir, tahap disseminate dilaksanakan dengan mendistribusikan kartu memori CERDIK melalui ketua kader RW 02, yang dibuktikan dengan adanya surat tanda terima, memastikan media ini siap digunakan dalam kegiatan edukasi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Poltekkes Bandung, khususnya di Jurusan Promosi Kesehatan, kepada

para subjek penelitian, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Agustawan, F. (2021). Efektivitas Metode Ceramah Menggunakan Media Kaber (Kartu Berpasangan) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Rokok Pada Anak Sekolah Dasar (SD).
2. Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/riskesdas-2018.pdf>
3. Kemenkes RI. (2021). Penyakit Diabetes Melitus – Direktorat P2PTM. Kesehatan, <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus>
4. Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
5. Oktavia, Lilis, M.K., Nadilla, S. (2019). Prediabetes, pentingkah di waspadai? RSUD Dr. Loekmonohadi Kudus. <http://rsuddrloekmonohadi.kuduskab.go.id/?p=2877>
6. Andriana, Y. (2018, Agustus). Determinan Perilaku CERDIK Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Peserta POSBINDU PTM.
7. Dinas Kesehatan Kota Cimahi. (2020, April). Profil Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2019. <https://dinkes.Cimahikota.go.id/download/profile-dinas-kesehatan-kotaCimahi-2019.pdf>
8. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2019, Februari). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumenptm/bukupedomanmanajemen-ptm>
9. Adriana, Y (2017). Determinan Perilaku “Cerdik” Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Peserta Posbindu PTM.
10. Riana, Ida, N. K., Tegeh, I. M., & Pudjawan, K. (2020). View of Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/27425/16051
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/27425/16051>
11. Maydiantoro, H (2020). Penelitian Pengembangan Model 4D dan Teori dan Praktek (T. Rokhmawan & Arifin, Eds.; 1st ed.). Lembaga Academic dan Research Institute.
12. Riyadh, A. (2020a). Perancangan Motion Graphic “Belajar CALISTUNG.” *Jurnal Dasarupa*, 2(13), 21–25.
13. Riyadh, A. (2020b). Perancangan Motion Graphic “Belajar Calistung.” *Universitas Nusa Putra*, 2, 21–25.
14. Safrina, L., Sari, K., & Mawarpury, M. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim. *Jurnal Mediapsi*, 2(1), 19–28.
15. Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantatif (1st ed.). Graha Ilmu.
16. Sjahmien, M (2017). Media Kartu sebagai edukasi (2nd ed., Vol. 2). <http://inlis.bojonegorokab.go.id/opac/detail-opac?id=19241>
17. Salma, Patonah, S., & Murniati, N. A. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Moodle. *Jurnal*

- Penelitian Pembelajaran Fisika,
7(2), 156–160.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F>
18. Silalahi, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Promkes*, <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.223-232> 7(2), 223.
19. Subianto, I. B., Anto, P., & Akbar, T. (2018). Perancangan Poster Sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *Jurnal Desain*, 5(3), 215–222.